

## ANALISIS DINAMIKA PASAR PERSAINGAN SEMPURNA: STUDI KASUS PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

Naisyah Qila Syafitri<sup>1</sup>, Nabilla Panjaitan<sup>2</sup>, Gilbert Bonar Sinaga<sup>3</sup>, Khairani Alawiyah Matondang<sup>4</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: [nesyaqila2005@gmail.com](mailto:nesyaqila2005@gmail.com), [nabillapjto5@gmail.com](mailto:nabillapjto5@gmail.com), [gilberdsinaga58@gmail.com](mailto:gilberdsinaga58@gmail.com), [alawiyah@unimed.ac.id](mailto:alawiyah@unimed.ac.id)

### ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, namun analisis dinamika pasar persaingan sempurna pada sektor ini masih minim perhatian, terutama dalam mengukur efisiensi dan distribusi sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan dinamika pasar persaingan sempurna di sektor pertanian, dengan fokus pada komoditas utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari laporan pemerintah serta wawancara dengan petani dan pelaku pasar untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi struktur pasar dan efisiensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasar komoditas pertanian memiliki karakteristik persaingan sempurna, namun efektivitasnya terganggu oleh kebijakan harga minimum, distribusi yang tidak merata, dan ketergantungan pada subsidi. Kesimpulannya, dinamika pasar persaingan sempurna di sektor pertanian Indonesia dapat ditingkatkan melalui perbaikan akses pasar, pengurangan intervensi yang tidak efisien, serta penguatan kapasitas petani dalam berkompetisi di pasar global. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perumusan kebijakan yang lebih mendukung efisiensi dan keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pasar persaingan sempurna, sektor pertanian, efisiensi pasar, kebijakan harga, distribusi.

### ABSTRACT

*The agricultural sector is one of the main pillars of Indonesia's economy, yet the analysis of perfect competition market dynamics in this sector has received limited attention, particularly in measuring resource efficiency and distribution. This study aims to analyze the characteristics and dynamics of perfect competition markets in the agricultural sector, focusing on key commodities such as rice, corn, and soybeans. Using a qualitative approach, this research utilizes secondary data from government reports and interviews with farmers and market actors to identify factors influencing*

### Article History

Received: Desember 2024  
Reviewed: Desember 2024  
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223  
DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musyitari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*market structure and efficiency. The findings reveal that most agricultural commodity markets exhibit characteristics of perfect competition, but their effectiveness is disrupted by minimum price policies, uneven distribution, and dependence on subsidies. In conclusion, the dynamics of perfect competition markets in Indonesia's agricultural sector can be improved through enhanced market access, reduced inefficient interventions, and strengthened farmer capacities to compete in global markets. These findings provide important implications for formulating policies that better support the efficiency and sustainability of Indonesia's agricultural sector.*

**Keywords:** *Perfect competition market, agricultural sector, market efficiency, price policy, distribution.*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk, tetapi juga sebagai penyedia bahan pangan utama bagi negara. Kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) menunjukkan perannya yang strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Namun, di balik peranannya yang vital, sektor pertanian menghadapi sejumlah tantangan, seperti efisiensi pasar yang rendah, distribusi hasil panen yang tidak merata, dan ketergantungan pada subsidi pemerintah.

Pasar persaingan sempurna sering kali dianggap sebagai model ideal untuk mencapai efisiensi alokasi sumber daya. Dalam konteks sektor pertanian, memahami dinamika pasar ini menjadi penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghalangi tercapainya efisiensi tersebut. Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya intervensi kebijakan, seperti penetapan harga minimum, yang sering kali memberikan dampak beragam terhadap petani dan pelaku pasar lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan dinamika pasar persaingan sempurna pada sektor pertanian di Indonesia, dengan fokus pada komoditas utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi pasar serta menawarkan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan strategi pembangunan sektor pertanian.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang lebih efisien dan berkeadilan, sekaligus memberikan wawasan baru dalam kajian akademis mengenai pasar persaingan sempurna di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai laporan resmi serta wawancara mendalam dengan pelaku pasar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dinamika pasar persaingan sempurna pada sektor pertanian Indonesia, khususnya pada komoditas utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Pendekatan ini menggabungkan data sekunder yang diperoleh dari laporan pemerintah, seperti data harga dan distribusi hasil pertanian dari Badan Pusat

Statistik (BPS), serta analisis kebijakan terkait subsidi dan harga minimum yang diterbitkan oleh pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan wawancara mendalam dengan petani, pedagang, dan pelaku pasar untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi struktur pasar dan efisiensinya. Teknik analisis yang digunakan meliputi evaluasi struktur pasar untuk menilai apakah pasar komoditas pertanian sesuai dengan karakteristik persaingan sempurna, serta pengukuran efisiensi alokasi sumber daya dalam pasar tersebut. Pendekatan ini merujuk pada metodologi yang digunakan dalam jurnal "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Indonesia" yang menilai kelembagaan dan distribusi di pasar pertanian, serta jurnal "Sektor Pertanian Dalam Dinamika Transformasi Struktural" yang membahas dampak transformasi sektor pertanian terhadap struktur pasar dan kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hambatan-hambatan yang menghalangi tercapainya efisiensi pasar di sektor pertanian, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat memperbaiki akses pasar dan mengurangi intervensi yang tidak efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pasar Persaingan Sempurna

#### 1.1 Teori Persaingan Sempurna

##### 1. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat atau mekanisme di mana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli untuk memperdagangkan barang, jasa, atau sumber daya ekonomi. Dalam konteks ekonomi, pasar tidak selalu merujuk pada lokasi fisik, tetapi juga mencakup platform atau sistem yang memungkinkan terjadinya transaksi antara pihak-pihak yang membutuhkan dan pihak-pihak yang menyediakan. Dengan kata lain, pasar adalah ruang yang memfasilitasi penawaran (supply) dan permintaan (demand) untuk mencapai kesepakatan harga serta kuantitas barang atau jasa yang dipertukarkan.

##### 2. Pengertian Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah salah satu bentuk struktur pasar di mana terdapat banyak penjual dan pembeli yang saling berinteraksi untuk memperdagangkan barang atau jasa yang bersifat homogen. Dalam pasar ini, tidak ada satu pihak pun, baik penjual maupun pembeli, yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi harga pasar, karena harga sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, pelaku pasar dalam struktur ini bertindak sebagai penerima harga (price taker), bukan penentu harga.

Karakteristik lain dari pasar persaingan sempurna adalah tidak adanya hambatan untuk masuk atau keluar dari pasar. Artinya, perusahaan baru dapat dengan mudah bergabung jika melihat peluang keuntungan, dan perusahaan yang tidak mampu bersaing dapat keluar tanpa mengalami kerugian tambahan. Dengan ciri-ciri ini, pasar persaingan sempurna memungkinkan tingkat kompetisi yang sangat tinggi, di mana perusahaan hanya dapat memperoleh keuntungan normal dalam jangka panjang.

Meskipun pasar persaingan sempurna jarang ditemukan secara nyata karena dunia ekonomi dipenuhi dengan berbagai bentuk ketidaksempurnaan pasar, konsep ini tetap relevan sebagai kerangka teori. Contoh yang mendekati pasar

persaingan sempurna dapat ditemukan pada pasas komoditas seperti hasil pertanian (beras, gandum) atau logam mulia (emas, perak). Dalam pasar-pasar ini, produk yang ditawarkan bersifat seragam, dan harga ditentukan oleh kekuatan global permintaan dan penawaran.

## 1.2 Ciri Ciri Pasar Persaingan Sempurna

### 1. Jumlah Pembeli dan Penjual banyak

Meski jumlahnya banyak, penjual dan pembeli di dalam pasar dengan persaingan sempurna tidak bisa mempengaruhi harga. Penjual yang menawarkan barang di bawah harga pasar akan mengalami kerugian sedangkan jika memasarkan di atas harga pasar akan sulit menemukan pembeli

### 2. Barang atau Jasa yang Didagangkan Cukup Homogen

Semua produk yang dijual di pasar cenderung terlihat identik. Pembeli tidak bisa membedakan apakah secara barang umum tersebut diproduksi dan dijual oleh perusahaan A, B atau C. Karena itu, promosi harus dilakukan secara terpenting ekstra kualitas produk. dan yang memerhatikan

### 3. Faktor Produksi Bebas Bergerak

Bahan baku atau tenaga kerja bebas bergerak. Mereka bebas berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang dirasa lebih menguntungkan. Tidak ada yang bisa menghalangi, baik dari teknis maupun peraturan.

### 4. Kebebasan Mengambil Keputusan

Harga barang atau jasa ditentukan berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Sehingga tidak ada kekuatan luar yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan oleh kedua belah pihak, termasuk pemerintah.

### 5. Penjual dan Pembeli Mengetahui Kondisi Pasa

Pembeli dan penjual di pasar perlu mengetahui kondisi pasar dengan baik. Karena itu, informasi mengenai pasar penting dikumpulkan secara lengkap agar persaingan benar-benar sempurna.

### 6. Produsen Bebas Keluar Masuk Pasar

Ciri-ciri terakhir yaitu produsen dan penjual memiliki kebebasan masuk dan keluar pasar. Perusahaan yang mampu memproduksi barang dan jasa bisa masuk dengan bebas ke dalam industri terkait dan tidak ada yang bisa menahannya.

## 1.3 Contoh Pasar Persaingan Sempurna

Misalnya, produk Shampoo A dan Shampoo B. Meskipun sama-sama Shampoo dan digunakan untuk mencuci rambut, namun Shampoo A berbeda dengan Shampoo B karena produk yang pertama untuk menghilangkan ketombe, sementara produk yang kedua diproduksi untuk mengurangi rambut rontok.

Begitu pula halnya dengan asumsi informasi sempurna (perfect information). Pembeli tidak mengetahui semua informasi yang dimiliki oleh penjual dan penjual juga tidak mengetahui informasi yang dimiliki oleh penjual lainnya.

## 2. Deskripsi Temuan Empiris

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar komoditas pertanian di Indonesia, terutama untuk padi, jagung, dan kedelai, memiliki banyak karakteristik yang mendekati pasar persaingan sempurna. Pasar ini terdiri dari banyak pelaku pasar yang menjual produk homogen, yang seharusnya memudahkan terciptanya harga yang bersaing dan efisiensi dalam alokasi sumber daya. Namun, temuan ini mengungkapkan bahwa berbagai intervensi kebijakan pemerintah, seperti penetapan harga minimum dan subsidi, justru menciptakan distorsi yang mengurangi efisiensi pasar. Kebijakan harga minimum yang diterapkan untuk melindungi petani dari fluktuasi harga yang ekstrem ternyata menghambat harga pasar untuk berfungsi sesuai mekanisme pasar yang alami, sehingga menurunkan daya saing petani dalam pasar global. Di sisi lain, subsidi yang diterima oleh sebagian besar petani juga sering kali mengarah pada ketergantungan yang menghambat mereka untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

Wawancara dengan petani dan pelaku pasar menunjukkan bahwa meskipun pasar di sektor pertanian memiliki banyak pemain, distribusi hasil pertanian di Indonesia masih sangat tidak merata. Kesenjangan harga antara daerah penghasil dan daerah konsumen menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam akses pasar. Petani di daerah terpencil sering kali terpaksa bergantung pada perantara yang meningkatkan biaya distribusi, yang pada gilirannya mengurangi keuntungan yang mereka terima. Kondisi ini menambah kesulitan bagi petani untuk mencapai efisiensi maksimal, yang seharusnya terjadi di pasar persaingan sempurna.

Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada subsidi pemerintah dan kebijakan harga minimum semakin memperburuk ketidakseimbangan pasar. Beberapa petani mengungkapkan kesulitan untuk bersaing dengan pasar internasional, mengingat mereka tidak memiliki dukungan yang cukup dalam hal akses ke pasar global atau peningkatan kapasitas produksi yang lebih berkelanjutan. Hal ini sangat sejalan dengan penelitian yang ada, seperti yang disarankan oleh Basri dan Firdaus (2019), yang menekankan bahwa kebijakan yang mendistorsi harga dan ketergantungan pada subsidi dapat menghalangi petani dari peningkatan kapasitas yang diperlukan untuk bersaing di pasar internasional. Suryana & Wijaya (2022) juga menyoroti bahwa kebijakan yang terlalu melindungi pasar domestik tanpa mempertimbangkan kebutuhan untuk berkompetisi di pasar internasional dapat membatasi potensi pertumbuhan sektor pertanian Indonesia.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan analisis yang terdapat dalam berbagai jurnal terkait, yang menunjukkan bahwa kebijakan harga minimum dan subsidi pemerintah, meskipun bertujuan untuk melindungi petani, sering kali memperburuk efisiensi pasar. Penelitian oleh Amin dan Andriani (2022) dan Supriyadi dan Setiawan (2023) juga mencatat bahwa kebijakan tersebut tidak selalu membawa manfaat jangka panjang bagi sektor pertanian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi pasar persaingan sempurna di sektor pertanian Indonesia, diperlukan perbaikan dalam hal distribusi, pengurangan ketergantungan pada kebijakan yang tidak efisien, serta peningkatan kapasitas petani agar mereka dapat bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk pasar global. Diperlukan perubahan kebijakan yang lebih terarah, berbasis pada mekanisme pasar yang alami, serta peningkatan infrastruktur yang mendukung distribusi hasil pertanian secara lebih merata.

### **3. Analisis Kualitas Pasar Persaingan Sempurna**

Pasar persaingan sempurna sering dianggap sebagai struktur pasar yang ideal untuk mencapai efisiensi alokasi sumber daya yang optimal. Dalam teori ekonomi, pasar ini ditandai oleh beberapa karakteristik utama, seperti banyaknya pelaku pasar, produk yang homogen, tidak ada hambatan masuk atau keluar pasar, dan transparansi informasi yang tinggi. Namun, dalam praktek, terutama di sektor pertanian Indonesia, meskipun terdapat sejumlah ciri yang mengarah pada pasar persaingan sempurna, terdapat sejumlah faktor yang mengurangi kualitas pasar tersebut, yang berujung pada ketidakefisienan pasar.

### **3.1 Banyaknya Pelaku Pasar**

Dalam pasar persaingan sempurna, ada banyak penjual dan pembeli, yang memastikan bahwa harga ditentukan oleh mekanisme pasar dan bukan oleh individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks pasar pertanian Indonesia, jumlah pelaku pasar memang cukup banyak, terutama untuk komoditas utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Namun, meskipun ada banyak petani yang terlibat dalam produksi komoditas ini, sebagian besar mereka adalah petani kecil yang hanya memiliki kapasitas terbatas dalam hal produksi, distribusi, dan akses terhadap pasar yang lebih luas. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam pasar, di mana sejumlah pelaku besar seperti perusahaan agribisnis dan pedagang besar memiliki kontrol yang lebih besar terhadap distribusi dan harga komoditas, sementara petani kecil sering kali terpinggirkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2020) dalam jurnal Pengaruh Kebijakan Harga Minimum terhadap Ekonomi Petani Indonesia menunjukkan bahwa meskipun banyaknya petani dapat menciptakan kesan pasar yang kompetitif, pasar tetap didominasi oleh pemain besar yang menguasai distribusi produk, harga, dan informasi. Ketidakmampuan petani kecil untuk bersaing secara efektif disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan informasi yang lebih baik. Dominasi oleh pelaku besar ini mengurangi kompetisi yang sehat, yang seharusnya menjadi karakteristik dari pasar persaingan sempurna.

### **3.2 Homogenitas Produk**

Salah satu ciri pasar persaingan sempurna adalah adanya produk yang homogen, atau produk yang tidak memiliki perbedaan signifikan dalam hal kualitas atau karakteristik lainnya. Pada pasar pertanian Indonesia, komoditas seperti padi, jagung, dan kedelai memang umumnya homogen, tetapi kualitas produk sangat bervariasi, terutama antara petani besar dan petani kecil. Petani besar yang memiliki akses ke teknologi pertanian yang lebih maju sering menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih tinggi, sementara petani kecil dengan keterbatasan teknologi menghasilkan produk yang lebih rendah kualitasnya. Variasi kualitas ini menciptakan ketidakhomogenan yang mengurangi efisiensi pasar, karena konsumen tidak selalu mendapatkan produk dengan kualitas yang seragam.

Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani oleh Suryani (2021), ketidakhomogenan produk ini mengarah pada ketidakseimbangan dalam harga, di mana produk dengan kualitas lebih rendah dihargai lebih rendah, meskipun mereka seharusnya masuk dalam kategori produk serupa. Hal ini mengurangi kepercayaan konsumen terhadap pasar dan mempengaruhi keputusan pembelian mereka. Di sisi lain, ketidakhomogenan juga menambah biaya bagi konsumen, yang harus memeriksa kualitas produk sebelum membeli.

### 3.3 Transparansi Informasi

Transparansi informasi adalah faktor penting dalam pasar persaingan sempurna, di mana setiap pelaku pasar memiliki akses yang setara terhadap informasi yang relevan mengenai harga, kualitas, dan ketersediaan produk. Di Indonesia, meskipun ada perkembangan dalam hal akses informasi, seperti aplikasi digital untuk harga dan pasar pertanian, akses informasi yang tepat dan akurat masih sangat terbatas, terutama di daerah-daerah pedesaan dan terpencil. Banyak petani yang bergantung pada perantara untuk mendapatkan informasi harga, yang sering kali tidak mencerminkan harga pasar yang sebenarnya. Oleh karena itu, harga yang diterima petani sering kali lebih rendah daripada harga yang dibayar konsumen, mengurangi transparansi pasar dan mengarah pada ketidakefisienan alokasi sumber daya.

Sejalan dengan temuan dalam jurnal *Dinamika Pasar Pertanian di Indonesia (2022)*, ketidaktransparanan informasi harga ini juga memperburuk ketidakpastian dalam pasar, karena petani tidak dapat merencanakan produksi dan distribusi mereka dengan tepat. Perantara atau tengkulak yang memiliki informasi lebih banyak seringkali memanfaatkan ketidaktahuan petani untuk memanipulasi harga dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini menghambat tercapainya harga yang adil bagi semua pihak, terutama bagi petani kecil yang paling rentan dalam kondisi ketidakpastian harga.

### 3.4 Hambatan Kebijakan dan Subsidi

Kebijakan pemerintah yang melibatkan harga minimum dan subsidi sering kali menciptakan distorsi dalam pasar pertanian Indonesia. Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan harga minimum untuk melindungi petani dari harga yang terlalu rendah, namun kebijakan ini dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam mekanisme penetapan harga di pasar. Harga yang ditetapkan oleh pemerintah tidak selalu mencerminkan kondisi pasar yang sesungguhnya, sehingga menyebabkan ketidakefisienan dalam distribusi sumber daya. Petani yang seharusnya bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi untuk produk mereka, tidak dapat memanfaatkan potensi tersebut karena harga yang dibatasi oleh kebijakan pemerintah.

Selain itu, ketergantungan pada subsidi juga mengurangi daya saing sektor pertanian Indonesia. Subsidi yang diberikan pemerintah sering kali tidak tepat sasaran, hanya mencapai petani besar atau kelompok yang memiliki kedekatan dengan pembuat kebijakan. Penelitian oleh Anwar et al. (2021) dalam jurnal *Evaluasi Kebijakan Subsidi Pertanian* menunjukkan bahwa kebijakan subsidi yang tidak efisien mengarah pada ketergantungan petani pada bantuan pemerintah, sehingga mengurangi insentif untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas. Hal ini mengurangi efisiensi pasar karena petani tidak termotivasi untuk memperbaiki teknologi dan praktik pertanian mereka, yang pada gilirannya membatasi kapasitas sektor pertanian Indonesia untuk bersaing di pasar global.

### 3.5 Pengaruh Globalisasi dan Akses ke Pasar Ekspor

Globalisasi memberikan tantangan besar bagi pasar pertanian Indonesia dalam mencapai kondisi pasar persaingan sempurna. Pasar global memperkenalkan persaingan yang lebih ketat dan menuntut peningkatan kualitas serta efisiensi produksi. Namun, petani Indonesia, terutama yang berada di daerah terpencil, kesulitan untuk mengakses pasar ekspor atau bersaing dengan produk pertanian dari negara lain yang lebih efisien dalam hal biaya dan

teknologi. Keterbatasan akses pasar ini menghambat petani Indonesia untuk memanfaatkan potensi pasar global dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk mereka.

Hal ini dijelaskan dalam jurnal Tantangan Sektor Pertanian Indonesia dalam Era Globalisasi (2022), yang menyatakan bahwa ketidakmampuan untuk mengakses pasar ekspor yang lebih luas membatasi daya saing produk pertanian Indonesia, yang pada gilirannya mengurangi efisiensi pasar domestik. Tanpa akses yang memadai ke pasar global, pasar pertanian Indonesia tidak dapat mencapai potensi maksimalnya, baik dalam hal efisiensi produksi maupun kualitas produk.

## 4. Implikasi Kebijakan dan Saran

### 4.1 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pasar pertanian Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pasar persaingan sempurna. Implikasi kebijakan ini penting untuk menciptakan kondisi pasar yang lebih adil, efisien, dan mampu berkompetisi di tingkat global.

1. **Pengurangan Intervensi Pemerintah yang Tidak Efisien** Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa kebijakan harga minimum dan subsidi yang tidak tepat sasaran mengganggu efisiensi pasar. Kebijakan harga minimum yang terlalu tinggi atau pengaturan harga yang tidak sesuai dengan kondisi pasar sering kali menyebabkan distorsi dalam pasar pertanian. Sebagai contoh, penetapan harga minimum dapat menyebabkan kelebihan pasokan atau pengurangan kualitas produk karena petani tidak memiliki insentif untuk meningkatkan produksi dengan lebih efisien. Oleh karena itu, pemerintah perlu meninjau kembali kebijakan harga dan subsidi yang ada dan mempertimbangkan kebijakan yang lebih berbasis pasar, yang dapat memfasilitasi harga yang lebih fleksibel dan adil bagi petani dan konsumen. Pendekatan ini akan mendorong alokasi sumber daya yang lebih efisien dan mendukung kestabilan harga.
2. **Peningkatan Akses Pasar untuk Petani** Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh petani di Indonesia adalah terbatasnya akses mereka ke pasar yang lebih luas. Petani, terutama di daerah terpencil, sering kali terhambat oleh kurangnya infrastruktur dan sistem distribusi yang efisien. Untuk itu, penting bagi pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur pertanian, termasuk jalan, fasilitas penyimpanan pasca-panen, dan pasar. Selain itu, memperbaiki sistem informasi pasar yang transparan dapat membantu petani mendapatkan harga yang lebih baik untuk hasil mereka. Upaya untuk membuka akses pasar baik domestik maupun internasional, termasuk kemitraan dengan perusahaan agribisnis besar, juga dapat membantu meningkatkan daya saing petani.
3. **Penguatan Kapasitas Petani dalam Berkompetisi Secara Global** Untuk bersaing di pasar internasional, petani Indonesia membutuhkan dukungan berupa peningkatan kapasitas dalam hal teknologi pertanian, pengelolaan usaha pertanian, dan peningkatan kualitas produk. Hal ini termasuk pengembangan teknologi pertanian yang dapat meningkatkan hasil produksi dan mengurangi biaya produksi. Kebijakan

pemerintah yang mendukung riset dan pengembangan teknologi pertanian, termasuk pengenalan varietas unggul dan metode pertanian berkelanjutan, sangat diperlukan. Program pelatihan dan pendidikan bagi petani juga harus didorong agar mereka dapat lebih kompetitif di pasar global.

4. **Reformasi Kebijakan Subsidi yang Lebih Efektif** Subsidi pemerintah yang diterima oleh petani sering kali tidak efisien dan tidak tepat sasaran. Untuk itu, perlu adanya reformasi dalam sistem subsidi yang lebih terarah. Misalnya, subsidi yang diberikan berdasarkan hasil produksi atau inovasi dalam pertanian yang berkelanjutan. Kebijakan subsidi harus diubah menjadi lebih selektif dan berbasis pada kriteria kinerja petani, yang dapat mendorong produktivitas dan efisiensi dalam jangka panjang. Reformasi ini akan memastikan bahwa sumber daya pemerintah digunakan secara lebih efektif untuk mendukung keberlanjutan sektor pertanian.
5. **Peningkatan Infrastruktur dan Teknologi untuk Meningkatkan Efisiensi** Infrastruktur pertanian yang baik sangat penting untuk memastikan efisiensi dalam produksi dan distribusi. Investasi dalam sistem irigasi yang efisien, fasilitas penyimpanan yang memadai, serta jaringan transportasi yang baik akan mengurangi pemborosan hasil pertanian. Selain itu, teknologi seperti Internet of Things (IoT), analitik big data, dan otomatisasi pertanian perlu lebih diperkenalkan kepada petani untuk membantu mereka mengelola produksi secara lebih efisien. Teknologi ini akan mempermudah petani dalam mengakses data pasar dan memprediksi permintaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian.

#### 4.2 Saran

Untuk mendukung pengembangan sektor pertanian Indonesia menuju pasar yang lebih efisien dan berkelanjutan, beberapa saran berikut perlu dipertimbangkan:

1. **Diversifikasi Kebijakan yang Mendukung Sektor Pertanian** Kebijakan sektor pertanian perlu lebih terdiversifikasi, tidak hanya berfokus pada harga tetapi juga pada penguatan aspek produksi dan distribusi yang adil. Program-program untuk meningkatkan kualitas produk pertanian dan untuk memperkuat kapasitas petani dalam hal inovasi dan teknologi perlu diperluas. Pemerintah dapat berperan aktif dalam menciptakan kebijakan yang memperkenalkan pasar yang lebih transparan dan mendorong daya saing yang lebih tinggi.
2. **Peningkatan Kolaborasi dengan Sektor Swasta** Kolaborasi yang lebih erat antara petani dan sektor swasta perlu didorong untuk menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi kedua pihak. Pemerintah dapat memfasilitasi kemitraan yang saling menguntungkan antara petani dengan perusahaan agribisnis besar untuk menciptakan rantai pasokan yang lebih efisien dan dapat mengakses pasar global. Inisiatif seperti penyediaan pelatihan teknis atau akses ke pasar luar negeri melalui kemitraan ini dapat membantu petani meningkatkan pendapatan dan daya saing mereka.
3. **Pemberdayaan Petani melalui Pendidikan dan Pelatihan** Agar petani dapat beradaptasi dengan dinamika pasar dan tuntutan global, program pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting. Petani perlu dilatih dalam aspek teknis pertanian, pengelolaan keuangan usaha tani, dan penggunaan teknologi pertanian yang efisien.

Melalui pelatihan, petani dapat lebih mengerti cara-cara untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk mereka. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama dalam merancang kurikulum pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

4. **Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi dalam Pertanian** Teknologi berbasis data besar dan sistem pertanian pintar yang menggunakan IoT harus lebih diperkenalkan kepada petani untuk meningkatkan efisiensi. Sistem ini akan membantu petani untuk memprediksi kondisi pasar dengan lebih baik, serta membuat keputusan berbasis data untuk meningkatkan produksi dan mengurangi kerugian akibat gagal panen atau kelebihan pasokan. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur yang mendukung adopsi teknologi ini di sektor pertanian.
5. **Pengawasan yang Lebih Ketat terhadap Kebijakan yang Diterapkan** Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi petani dan masyarakat. Pengawasan yang ketat terhadap implementasi kebijakan akan mencegah penyalahgunaan subsidi atau kebijakan yang tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Evaluasi berkala terhadap kebijakan yang diterapkan sangat penting untuk memperbaiki dan menyesuaikan kebijakan yang sudah ada dengan kondisi pasar yang selalu berubah.

## KESIMPULAN

Sektor pertanian Indonesia memainkan peran vital dalam perekonomian negara, namun menghadapi tantangan besar dalam mencapai efisiensi pasar yang optimal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun pasar komoditas pertanian seperti padi, jagung, dan kedelai memiliki karakteristik yang mendekati pasar persaingan sempurna, berbagai hambatan, terutama yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah, seperti harga minimum dan subsidi, telah menciptakan distorsi yang mengurangi efisiensi pasar.

Kebijakan yang tidak tepat sasaran, seperti subsidi yang menghambat inovasi dan ketergantungan pada harga minimum, memperburuk ketidakseimbangan antara petani besar dan kecil, serta menghambat kemampuan petani untuk bersaing di pasar global. Selain itu, masalah distribusi hasil pertanian yang tidak merata dan kurangnya akses informasi yang transparan juga mengurangi efisiensi pasar.

Peningkatan efisiensi pasar dapat dicapai dengan mengurangi intervensi pemerintah yang tidak efisien, memperbaiki infrastruktur untuk mendukung distribusi yang lebih baik, dan meningkatkan akses pasar baik domestik maupun internasional bagi petani. Diperlukan kebijakan yang lebih berbasis pasar dan penguatan kapasitas petani dalam hal teknologi pertanian dan manajemen usaha tani untuk meningkatkan daya saing global. Kolaborasi antara petani dan sektor swasta, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian juga sangat penting untuk mewujudkan sektor pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung sektor pertanian Indonesia menuju pasar yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marita, L., & Arief, M., & Andriani, N., & Wildan, M. A. (2021). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Indonesia*, 10(1)  
[https://www.researchgate.net/publication/355707742\\_Strategi\\_Peningkatan\\_Kesejahteraan\\_Petani\\_Indonesia\\_Review\\_Manajemen\\_Strategis](https://www.researchgate.net/publication/355707742_Strategi_Peningkatan_Kesejahteraan_Petani_Indonesia_Review_Manajemen_Strategis)
- Adityawan, Y. (2020). *Analisis Struktur Pasar dan Kinerja Ekonomi pada Pasar Pertanian di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 11(2), 45-63.
- Amin, M., & Andriani, D. (2022). *Dinamika Pasar Persaingan Sempurna pada Komoditas Pertanian: Kasus Sektor Pertanian Indonesia*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 7(1), 34-50.
- Basri, M. H., & Firdaus, F. (2019). *Kebijakan Subsidi dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Pasar Sektor Pertanian*. Jurnal Kebijakan Publik, 16(3), 123-136.
- Khairani, R., & Lestari, P. (2021). *Pengaruh Intervensi Pemerintah terhadap Pasar Persaingan Sempurna: Studi Kasus pada Komoditas Padi dan Jagung*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19(4), 78-92.
- Nugraheni, D., & Suryanto, E. (2018). *Pasar Pertanian dan Efisiensi: Perspektif Pasar Persaingan Sempurna*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pertanian, 10(2), 29-40.
- Setyanti, A. M (2021). *Sektor Pertanian Dalam Dinamika Transformasi Struktural*, 18(1).  
<https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/45605/pdf>
- Supriyadi, H., & Setiawan, B. (2023). *Analisis Dinamika Pasar Sektor Pertanian di Indonesia: Studi Perbandingan dengan Model Persaingan Sempurna dan Imperfek*. Jurnal Ekonomi Indonesia, 14(1), 102-115.
- Suryana, A., & Wijaya, R. (2022). *Pasar Persaingan Sempurna dan Efisiensinya pada Sektor Pertanian: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pertanian Tropis, 15(1), 50-66.